

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA LULUSAN
SMK YANG *GAPYEAR* DAN JURUSAN KULIAHNYA TIDAK LINIER**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh :

Norman Erfan Ardiyanto

NIM 17107010115

Dosen Pembimbing Skripsi :

Lisnawati, M.Psi., Psikolog

NIP 19750810 201101 2 001

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Norman Erfan Ardiyanto

NIM : 17107010115

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Agustus 2021



Norman Erfan Ardiyanto

NIM. 17107010115



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Norman Erfan Ardiyanto
NIM : 17107010115
Judul Skripsi : "Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Lulusan SMK yang *Gapyear* dan Jurusan Kuliahnya Tidak Linier"

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juli 2021
Pembimbing

Lisnawati, M.Psi., Psikolog
NIP. 19750810 201101 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-568/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA LULUSAN SMK
YANG GAPYEAR DAN JURUSAN KULIAHNYA TIDAK LINIER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NORMAN ERFAN ARDIYANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010115
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 610d5e4ab25b7



Penguji I

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 610d4cd45ade2



Penguji II

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 610de9327745f



Yogyakarta, 29 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61109fb570d39

HALAMAN MOTTO

“ Lebih Baik Telat Daripada Tidak Sama Sekali ”

(Norman Erfan A)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

Diri sendiri. Selamat telah menyelesaikan apa yang kamu mulai 4 tahun silam. Sebuah keputusan besar untuk kuliah, yang kini telah berhasil kamu lalui.

Kedua orangtua yang dalam diamnya selalu memberikan support serta dorongan untuk bisa berprestasi serta ketiga adek yang selalu memotivasi diri untuk menjadi tangguh.

Seluruh dosen, serta pihak-pihak yang memberikan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang membuat saya semakin dewasa dan berpikiran luas.

Seluruh sahabat kelas C 2017, yang kebersamaan selama 4 tahun dan memberikan suasana layaknya keluarga.

Teman-teman NAMBELAS, yang sejak SMK selalu dan selalu menemani, memberi support dan dorongan dari awal sehingga saya sampai pada tahap ini.

Serta seluruh pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses persiapan, pengerjaan, dan juga penyelesaian karya ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah, dan juga kekuasaan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar S.Psi. Serta tak lupa sholawat yang semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di Yaumul Akhir kelak. Aamiin.

Karya berjudul “Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Lulusan SMK yang Kuliah Gapyear dan Jurusan Kuliahnya Tidak Linear” ini merupakan tugas akhir yang menjadi syarat lulus bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Proses penyusunan dan juga penyelesaian karya ini tentu melibatkan banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga menjadi sebuah kewajiban bagi penulis untuk berterima kasih kepada :

1. Dr. Mohamaad Sodik. S.Sos. M.si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Lisnawati M.Psi., Psikolog selaku kaprodi psikologi sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan juga bimbingan kepada penulis
3. Segenap dosen psikologi, dan juga seluruh staff fakultas ilmu sosial dan humaniora atas seluruh ilmu dan juga pelayanan yang telah diberikan
4. Kepada teman-teman yang telah bersedia menjadi informan penelitian ini : ANP, NHP, TNF, YSP, dan INF.

5. Kepada teman-teman kelas C psikologi 2017 yang telah kebersamai selama 4 tahun, atas semua tawa dan tangis yang telah dilalui bersama.
6. Kepada bapak Bangun, yang telah bersedia menjadi validator dalam penelitian ini
7. Serta semua pihak yang membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa karya saya ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis sangat terbuka jika ada saran maupun kritik.

Demikian kata pengantar yang dapat saya sampaikan,

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sleman, 6 Agustus 2021

Norman Erfan Ardiyanto



STATE ISLAMIC UNIVERSITY NIM. 17107010115
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Literatur Review.....	11
B. Teori.....	19
1. Pengambilan keputusan karir.....	19
2. <i>Gapyear</i>	22
3. Pilihan jurusan yang tidak linier.....	24
C. Kerangka Teoritik.....	24
D. Pertanyaan Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	28
D. Informan dan <i>Setting</i> Penelitian.....	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Keabsahan Data Penelitian.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
A. Persiapan Penelitian.....	33
1. Orientasi Kanchah.....	33
2. Persiapan Penelitian.....	35
B. Pelaksanaan Penelitian.....	37
C. Hasil Penelitian.....	38
D. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	100
A. KESIMPULAN.....	100
B. SARAN.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	104
CURRICULUM VITAE.....	107
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Informasi Penelitian.....	36
Tabel 2. Rincian Pengambilan Data Penelitian.....	37
Tabel 3. Deskripsi Hasil Analisis Informan 1 (ANP).....	38
Tabel 4. Deskripsi Hasil Analisis Informan 2 (NHP).....	44
Tabel 5. Deskripsi Hasil Analisis Informan 3 (TNF).....	48
Tabel 6. Deskripsi Hasil Analisis Informan 4 (YSP).....	55
Tabel 7. Deskripsi Hasil Analisis Informan 5 (INF).....	60



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	26
Bagan 2. Latar Belakang Pengambilan Keputusan Karir Informan 1 (ANP).....	70
Bagan 3. Latar Belakang Pengambilan Keputusan Karir Informan 2 (NHP).....	71
Bagan 4. Latar Belakang Pengambilan Keputusan Karir Informan 3 (TNF).....	72
Bagan 5. Latar Belakang Pengambilan Keputusan Karir Informan 4 (YSP).....	73
Bagan 6. Latar Belakang Pengambilan Keputusan Karir Informan 5 (INF).....	74
Bagan 7. Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir.....	79
Bagan 8. Alur Proses Pengambilan Keputusan Karir Informan.....	85
Bagan 9. Dinamika Pengambilan Keputusan Karir.....	93
Bagan 10. Dampak Pengambilan Keputusan Karir.....	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian Informan 1.....	108
Lampiran 2. Data Penelitian Informan 2.....	145
Lampiran 3. Data Penelitian Informan 3.....	169
Lampiran 4. Data Penelitian Informan 4.....	202
Lampiran 5. Data Penelitian Informan 5.....	226
Lampiran 6. Verbatim Guru BK (Ahli).....	255
Lampiran 7. Informed Consent.....	266
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	270



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan karir pada lulusan SMK yang memutuskan untuk kuliah dengan status *gapyear* di jurusan yang tidak linier. Metode penelitian yang digunakan merupakan kualitatif fenomenologis dengan metode pengumpulan data berupa wawancara. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir informan, yaitu faktor internal : passion, kebulatan tekad, dan kemampuan pengumpulan serta analisa informasi, faktor eksternal : dukungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan terdekat, serta faktor tak terduga seperti : hasil seleksi masuk kuliah, keadaan prospek kerja saat lulus SMK, dan resiko kerja. Masing-masing informan memiliki faktor yang berbeda-beda , sehingga proses yang dialami oleh para informan juga berbeda-beda, ada yang lancar dalam proses masuk kuliah dan ada yang mengalami hambatan.

Selain itu keputusan informan untuk kuliah di jurusan yang tidak linier membuat mereka harus beradaptasi dari awal dengan jurusan barunya. Namun adanya kebulatan tekad untuk kuliah, serta adanya kemampuan penyelesaian masalah yang baik pada masing-masing informan, membuat mereka mampu mengatasi hambatan yang ada selama proses pengambilan keputusan karir. dan dapat menjalani keputusan mereka untuk kuliah dengan baik.

Kata Kunci: *Gapyear, Pengambilan keputusan karir, Pindah jurusan, SMK*

ABSTRACT

This research aims to find out how the career decision-making process of Vocational School graduates who decide to study with gapyear status that are not linear in major.

The research method used phenomenological qualitative and interview as the data collection technique. The data are analyzed using interactive analysis that divided to data reduction, data presentation, and data interpretation.

The result of the research shows that there are many factors influence the informant's career decision-making process, such as internal factors: passion, determination, and the ability of collecting and analyzing information, external factors: family support, school environment, the closest environment, and unexpected factors such as: the college admission result, the state of job prospects after graduating from vocational school, and work risks. Each informant has different factors, so the process experienced by the informant is also different, some are smooth in the process of entering college and some are having obstacles.

In addition, the informants' decision to study in a non-linear major/department make them have to adapt from the beginning to their new major/department. However, their determination to study makes them able to overcome the obstacles that exist during the career decision-making process, and they can carry out their decision to study well.

Keyword: *Gapyear, Career decision-making, Cross major study, Vocational School*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah menengah kejuruan, atau yang akrab dengan sebutan SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan pada tingkat menengah. SMK berfokus pada pengembangan ketrampilan, dan *skill-skill* tertentu yang akan menunjang kesiapan lulusan SMK untuk bekerja di dunia usaha maupun dunia industri. Direktorat sekolah menengah kejuruan, melalui visi dan misinya menegaskan bahwa SMK berfokus pada terciptanya ekosistem SMK yang menunjang penanaman ketrampilan, berkarakter, dan berdaya saing di dalam dunia kerja. Implementasinya di lapangan, diantaranya adalah diciptakanlah kurikulum untuk siswa SMK dengan porsi yang lebih banyak pada praktikum, dan juga dibentuknya bursa kerja khusus, yang mana bertujuan untuk mengakomodasi lulusan-lulusan SMK untuk mendapatkan informasi dan mengikuti seleksi kerja di berbagai perusahaan, sehingga diharapkan setelah lulus, siswa SMK menjadi angkatan kerja yang produktif, dan mempunyai ketrampilan serta *skill* yang memadai. (Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 2016)

Indonesia, per 31 Desember 2019 memiliki 1.584.858 lulusan SMK *fresh-graduate*, 5.249.149 siswa aktif, dan 1.819.791 siswa baru. Jumlah tersebut dihasilkan dari sekolah menengah kejuruan baik negeri maupun swasta yang berjumlah 14.301 sekolah (Pusdatin Kemdikbud, 2020). Tentunya lulusan *fresh-graduate* sebanyak

1.584.858 itu membutuhkan lapangan pekerjaan. Namun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam berita resmi statistik mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), lulusan SMK masih menjadi penyumbang terbesar pengangguran di Indonesia, dibandingkan dengan bentuk dan tingkat pendidikan yang lain. Jumlah pengangguran di Indonesia per Februari 2020 mencapai 6,88 juta orang. Sumbangan tertinggi diisi oleh lulusan SMK yaitu sebanyak 8,49%, atau 584.112 orang. Sebagai perbandingan, sumbangan dari SMA adalah 6,77%, SMP 5,02%, SD 2,64%, diploma 6,76%, dan universitas sebanyak 5,73% (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal ini tentunya menjadi sebuah ironi, bahwa SMK yang digadang-gadang sebagai pencetak angkatan siap kerja, justru menyumbang pengangguran yang paling tinggi dibandingkan dengan bentuk dan tingkat pendidikan lainnya.

Banyaknya lulusan SMK yang menganggur dipengaruhi oleh banyak faktor. Mulai dari kurikulum yang tidak sesuai atau kurang *up to date* dengan kebutuhan dunia kerja, daya serap industri yang relatif sedikit dibandingkan dengan lulusan SMK yang sangat banyak tiap tahunnya, kurangnya *link and match* antara sekolah dengan industri, dan sebagainya (tirta.id, 2019). Selain itu, faktor-faktor internal seperti kurangnya kemampuan pengumpulan informasi, kurangnya pengetahuan akan kemampuan diri, dan juga kepercayaan diri, juga menjadi faktor banyaknya lulusan SMK yang menganggur.

Persoalan angkatan kerja yang cenderung berlebih ini, sebenarnya sudah berusaha diatasi oleh Kemendikbud, diantaranya adalah dengan mendorong siswa SMK untuk berwirausaha, dan juga dibukanya jurusan-jurusan baru serta penambahan kelas di tingkat perguruan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai usaha mencari alternatif kepada lulusan

SMK jika mereka ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 2020). Melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi menjadi suatu alternatif yang kini mulai diminati oleh lulusan SMK. Hal ini dikarenakan meningkatnya kualifikasi pekerjaan-pekerjaan yang ada di dunia industri. Selain itu harapan untuk bisa mendapatkan perubahan status sosial ekonomi juga menjadi alasan bagi lulusan SMK sederajat untuk melanjutkan pendidikan (Marsauri, Husen, & Zuliani, 2017).

Selain itu untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, lulusan SMK harus berjuang lebih keras, dikarenakan jumlah sekolah-sekolah vokasi dan fakultas-fakultas teknik, cenderung belum sebanding dengan banyaknya peminat baik dari SMK maupun SMA (tirto.id, 2019). Selain itu sistem ujian masuk ke perguruan tinggi juga cenderung lebih berpihak ke lulusan SMA dibandingkan dengan lulusan SMK karena memuat materi-materi yang tidak dipelajari secara keseluruhan oleh siswa SMK, dan sebenarnya kurang relevan dengan beberapa jurusan teknik di perguruan tinggi. Misalnya, terdapat soal mengenai biologi di naskah soal SBMPTN, sedangkan biologi tidak relevan dengan jurusan teknik mesin, oleh karenanya banyak siswa SMK yang ingin masuk ke jurusan teknik mesin kalah oleh lulusan SMA yang memang mempelajari biologi (Kumpanan, 2018).

Walaupun begitu, masih banyak juga lulusan SMK yang tetap memutuskan masuk ke perguruan tinggi dengan memilih jurusan yang tidak relevan dengan jurusannya saat SMK, dan sebagian memutuskan menunggu satu tahun lagi untuk tetap mencoba masuk ke jurusan yang diinginkan, atau dengan kata lain melakukan *gapyear*. *Gapyear*

sendiri merupakan istilah untuk pengambilan jeda atau istirahat dari dunia akademik selama minimal satu tahun. Perilaku *gapyear* ini sebenarnya perilaku yang lumrah terjadi di dunia barat. Selama jeda minimal satu tahun dari dunia akademik, pelaku *gapyear* bisa melakukan banyak hal, diantaranya adalah bekerja, berpetualang, magang, liburan dan sebagainya.

Konsekuensi yang dialami ketika melakukan *gapyear* adalah waktu. Ketika seseorang memutuskan untuk *gapyear* maka ia sebenarnya sudah membuang minimal 1 tahun waktunya, dan semakin lama mereka *gapyear*, maka semakin lama pula waktu yang terbuang. Kondisi ini tentu akan berpengaruh terhadap karir mereka kedepannya, karena kualifikasi umur menjadi salah satu syarat wajib di beberapa jurusan.

Akan tetapi terdapat juga konsekuensi positif dengan adanya *gapyear*, diantaranya adanya cukup banyak waktu untuk memikirkan langkah yang akan diambil selanjutnya, seperti kuliah dimana dan jurusan apa. Pelaku *gapyear* tentunya tidak akan tertekan karena mereka relatif memiliki banyak waktu untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis nya, sehingga keputusan yang diambil idealnya sudah matang. Selain itu, selama *gapyear* pelaku juga dapat bekerja atau magang, sehingga mereka mendapatkan *skill*, uang, atau pengalaman yang berharga walaupun mereka membuang waktu akademis mereka.

Untuk itu peneliti melakukan studi pendahuluan kepada informan dengan kriteria mahasiswa *gapyear* dengan latar belakang lulusan SMK, dan saat ini sedang kuliah di jurusan yang tidak linier dengan jurusan saat SMK. Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa motif utama mereka kuliah adalah adanya keyakinan bahwa dengan lanjut kuliah

di jurusan yang tidak linier mereka akan mendapatkan prospek kerja yang lebih baik. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan informan dalam studi pendahuluan yaitu “kalau alasan kenapa kok kuliah di jurusan yang tidak linier itu karena jurusan saya saat SMK memiliki lapangan kerja yang terbatas, sehingga harapannya dengan kuliah di jurusan saat ini saya bisa mendapatkan prospek kerja yang lebih baik”. Menurut pengakuan informan, banyak faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan mereka, diantaranya adalah dukungan orangtua, dan juga lingkungan sosial dan sekolah. Dikuatkan dengan kalimat informan yaitu “yang membuat saya semakin yakin untuk kuliah di jurusan yang tidak linier adalah adanya dukungan dari orangtua saya”, lalu “kita yang merupakan lulusan SMK kan ada banyak praktikum dan ga cuma belajar teori ya mas, akan tetapi ketika mau kuliah itu ujiannya sebagian besar teori, sehingga mungkin karena belum matang belajarnya, saya tidak diterima di seleksi masuk pertama setelah lulus, dan akhirnya mau tidak mau *gapyear*”.

Dari uraian di atas didapatkan kesimpulan bahwa salah satu motif lulusan SMK kuliah di jurusan yang tidak linier adalah karena menginginkan prospek kerja yang lebih baik. Selain itu terdapat permasalahan pada proses pengambilan keputusan pada kebanyakan lulusan SMK. Pengambilan keputusan ini, menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi proses pemilihan karir pada siswa SMK. Siswa SMK yang baru saja lulus, cenderung masih merasa bingung dan bimbang tentang kelanjutan karir mereka, apakah akan lanjut kuliah atau mencari pekerjaan.

Selain itu, faktor seperti sulitnya mencari pekerjaan dan juga sulitnya masuk ke perguruan tinggi menambah kebingungan dan beban psikologis mereka. Pengembangan

kemampuan pengambilan keputusan pada siswa sendiri, saat ini belum begitu diperhatikan oleh sekolah, terutama kaitannya dengan meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini membuat beberapa siswa SMK yang memang kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan dan juga kesulitan untuk kuliah di jurusan yang sesuai dengan jurusannya saat SMK, memutuskan untuk melanjutkan kuliah di jurusan yang berbeda dengan berbagai pertimbangan.

Siswa SMK sendiri, rata-rata berusia 16-18 tahun, dengan lulusan SMK rata-rata berusia 18 tahun. Usia tersebut masuk ke dalam tahap remaja akhir (Widyastuti, 2013). Pada tahap ini, siswa dituntut untuk bisa mengambil keputusan terkait karir mereka kedepannya. Pengambilan keputusan karir sendiri menurut S. Punithavathi, merupakan suatu proses kognitif dan proses mental yang terjadi ketika seseorang diharuskan untuk memilih tindakan dengan beberapa alternatif yang ada. Sementara menurut Zunker, 2006 pengambilan keputusan merupakan suatu ketrampilan penting yang dapat dipelajari. Kemampuan identifikasi dan juga mengolah informasi menjadi bekal penting dalam proses pengambilan keputusan. Gati, 1996 mengatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses penentuan pilihan dengan melibatkan proses membandingkan dan mengevaluasi alternatif-alternatif pilihan yang ada (Arjingga, 2017). Sehingga bisa disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir adalah, suatu proses penentuan pilihan terkait karir, yang melibatkan proses kognitif dan proses mental, dengan membandingkan dan mengevaluasi pilihan-pilihan yang ada.

Seseorang yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik cenderung dapat mengambil keputusan dengan segera, dan keputusan yang diambil lebih

realistis dan konkrit, sehingga berpengaruh terhadap kematangan karir pada orang tersebut. Karena semakin cepat dan tepat pilihan yang dipilih, maka seseorang dapat dengan segera mempersiapkan diri dengan pilihan karir yang dipilih (Pratama & Suharnan, 2014).

Sebaliknya, seseorang yang kemampuan pengambilan keputusannya masih rendah cenderung mengalami kebimbangan, dan juga bingung mengenai langkah selanjutnya yang akan diambil (Islamadina & Yulianti, 2016). Selain itu mereka yang mengalami menghadapi situasi pengambilan keputusan rentan mengalami konflik akibat ketidakpastian yang akan mengakibatkan stress apabila tidak segera ditangani. Oleh karena itu, kemampuan pengambilan keputusan menjadi kemampuan yang esensial terutama bagi siswa yang baru lulus SMK karena akan berpengaruh terhadap karir mereka kedepannya. Adanya kemampuan pengambilan keputusan yang baik diharapkan dapat menghasilkan pilihan yang tepat, sehingga meminimalisir terjadinya konflik di kemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud meneliti topik pengambilan keputusan karir, dengan informan lulusan SMK yang kuliah *gapyear* dan berbeda jurusan dengan saat SMK. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pada mahasiswa lulusan SMK yang *gapyear* dan jurusannya tidak linier, selain itu peneliti juga tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan informan, dan juga dinamika yang terjadi pada informan, selama proses pengambilan keputusan.

B. Rumusan Masalah

Banyaknya faktor yang membuat lulusan SMK kesulitan untuk bekerja, mau tidak mau mengharuskan mereka mencari alternatif karir lain. salah satu alternatif karir yang bisa diambil oleh lulusan SMK adalah kuliah. Banyak jurusan di perguruan tinggi yang relevan dengan jurusan yang ada di SMK. Namun terdapat fenomena beberapa lulusan SMK yang justru melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di jurusan yang tidak linier dengan jurusannya saat SMK. Keputusan yang tidak biasa ini tentu diambil melalui proses pengambilan keputusan karir, sehingga menarik untuk mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan karir pada mahasiswa lulusan SMK yang memutuskan untuk kuliah *gapyear* dengan jurusan yang tidak linier.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengambilan keputusan pada mahasiswa lulusan SMK yang *gapyear* dan jurusannya tidak linier, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir, beserta dampak-dampak yang dialami.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pengambilan keputusan pada mahasiswa lulusan SMK yang *gapyear* dan jurusannya tidak linier. Wawasan mengenai topik ini diharapkan dapat menambah perkembangan keilmuan psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan yang membahas mengenai perilaku *gapyear* dan pindah jurusan.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi informan penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk refleksi atas keputusan-keputusan yang sudah diambil oleh informan di masa lalu, dan juga sarana untuk lebih meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir informan di masa depan.

b. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, terutama untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) mengenai pentingnya pelatihan kemampuan pengambilan keputusan pada siswa-siswanya. Karena lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan seseorang.

c. Manfaat bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kepada para orangtua, terkait pentingnya dukungan keluarga, terutama orangtua dalam kemampuan pengambilan keputusan anak mereka. Dukungan dan bimbingan yang baik dari orangtua diharapkan mampu membantu anak untuk memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik.

d. Manfaat bagi instansi pendidikan terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian bagi instansi pendidikan terkait seperti dinas pendidikan maupun pihak universitas, untuk lebih

memperhatikan lulusan SMK, dan meninjau kembali sistem ujian masuk ke perguruan tinggi, sehingga diharapkan ujian masuk ke perguruan tinggi terutama untuk jurusan-jurusan yang relevan dengan lulusan SMK, tidak lagi memberatkan lulusan SMK.

e. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya dukungan sosial pada lulusan SMA/SMK sederajat. Karena apapun bentuk dukungan yang diberikan tentunya akan membantu mereka untuk mengambil keputusan yang terbaik, sehingga kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

f. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu dan juga *skill* peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga kedepannya dapat terus melakukan penelitian yang bermanfaat dan berkualitas.

g. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi ketika ingin meneliti topik yang sama, mengingat masih sedikitnya penelitian yang membahas topik anak SMK yang kuliah tetapi jurusannya berbeda dengan saat SMK, atau penelitian yang meneliti tentang perilaku *gapyear*.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah dipaparkan di atas adalah masing-masing informan memiliki latar belakang yang berbeda-beda terkait keinginannya untuk kuliah. Adanya perbedaan ini membuat motif dari masing-masing informan untuk kuliah berbeda-beda. Sehingga menimbulkan proses pengambilan keputusan yang berbeda-beda pula. Selain itu dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan para informan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dibagi menjadi 3 kategori yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor tak terduga. Ketiga kategori faktor ini saling berinteraksi dalam mempengaruhi pengambilan keputusan karir para informan. Faktor internal yang berpengaruh adalah motif internal, passion, kemampuan mengumpulkan informasi, kemampuan analisis informasi, dan juga kebulatan tekad individu. Sementara faktor eksternal diantaranya adalah dukungan orangtua, lingkungan sekolah, lingkungan terdekat (teman, rekan kerja, tetangga, dll). Selain itu terdapat juga faktor tak terduga diantaranya : hasil seleksi masuk, prospek kerja, dan beban kerja.

Selanjutnya, proses yang dilalui masing-masing informan dalam mengambil keputusan juga berbeda-beda. perbedaan ini diakibatkan oleh adanya latar belakang yang berbeda, serta variasi faktor-faktor yang berbeda pada tiap informan. Para informan sama-sama mengalami hambatan dalam proses pengambilan keputusan yang mereka jalani, namun mereka memiliki penyelesaian yang berbeda-beda. adanya kemampuan penyelesaian yang baik, membuat para informan dapat mengatasi hambatan yang ada

selama proses pengambilan keputusan karir, serta dapat menjalani keputusan yang telah diambilnya dengan baik pula.

Selain itu adanya perbedaan proses, membuat dampak yang dialami oleh para informan selama proses pengambilan keputusan karir bervariasi. Secara umum, dampak yang dialami dapat dikategorikan menjadi dampak negatif dan juga dampak positif. dampak-dampak negatif yang dialami para informan diantaranya : harus beradaptasi dari awal, memiliki banyak tanggungan dan kewajiban, mengalami kelelahan psikis akibat proses pengambilan keputusan yang melibatkan adanya penolakan-penolakan, adanya penolakan dari orangtua terkait keinginan informan untuk kuliah, dan adanya kondisi dimana jurusan SMK terasa sia-sia karena sama sekali tidak berhubungan dengan jurusan saat kuliah.

Namun keputusan para informan untuk kuliah, juga menimbulkan dampak positif, diantaranya : adanya kebulatan tekad yang semakin kuat seiring berjalannya waktu, sehingga informan bisa melewati beban-beban kuliah yang ada, adanya kelelahan psikis akibat adanya penolakan selama proses pengambilan keputusan membuat informan memiliki kematangan emosional yang relatif baik, timbulnya rasa bahagia karena telah diterima kuliah, dan adanya kematangan sikap akibat telah melalui proses yang relatif berat.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai proses pengambilan keputusan karir pada mahasiswa yang kuliah dengan status gapyear dan jurusan yang tidak linier dengan jurusan saat SMK, peneliti dapat memberikan beberapa saran, diantaranya :

1. Bagi informan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan juga dasar dalam menyusun perbaikan mengenai kemampuan pengambilan keputusan karir para informan kedepannya, karena tentu mereka masih akan melakukan pengambilan keputusan karir setelah lulus kuliah. Sehingga kedepannya para informan dapat melalui proses pengambilan keputusan karir dengan lebih baik.

2. Sekolah

Sekolah utamanya SMK diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi divisi Bimbingan Konseling atau divisi terkait mengenai pendampingan karir, mengingat siswa SMK sangat membutuhkan pendampingan pada kemampuan pengambilan keputusan karirnya. Adanya bimbingan karir yang optimal pada siswa SMK diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan yang bagus pada setiap lulusan.

3. Orangtua

Orangtua diharapkan dapat memahami gambaran proses pengambilan keputusan karir pada siswa lulusan SMK, sehingga para orangtua diharapkan dapat memahami bahwa masing-masing anak tentu memiliki pertimbangan apabila memutuskan untuk kuliah di jurusan yang tidak linier dengan jurusannya saat SMK, dan orangtua juga diharapkan dapat memahami bahwa dukungan orangtua sangat penting terutama bagi para lulusan SMK yang sedang mengalami hambatan pada pengambilan keputusan karirnya.

4. Instansi pendidikan terkait

Instansi pendidikan diharapkan melakukan optimalisasi kurikulum dan juga memaksimalkan adanya program bimbingan karir pada siswa utamanya siswa SMK, karena masih banyak lulusan SMK yang belum mengetahui alternatif-alternatif karir lain selain bekerja, seperti kuliah dan bagaimana prosedurnya. Dengan adanya kurikulum yang sesuai dan juga bimbingan karir yang ideal pada siswa, diharapkan sumbangan lulusan SMK terhadap angka tingkat pengangguran terbuka dapat menurun.

5. Peneliti selanjutnya

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah adanya penelitian lanjutan mengenai topik pengambilan keputusan karir pada lulusan SMK, utamanya penelitian kuantitatif. Selain itu, banyak juga variabel yang menarik untuk diteliti seperti adakan hubungan antara status bidikmisi dengan motivasi lulus tepat waktu pada mahasiswa, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *PSIKOLOGIKA*, 28-35.
- Artini, D. A., Kirya, K., & Suwendra, W. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) Sebagai Tempat Kuliah. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2*, 1-8.
- Badan Pusat Statistik. (2020, Mei 5). BERITA RESMI STATISTIK : Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020. hal. 1-20.
- Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. (2016, Mei 31). *Visi dan Misi PSMK*. Diambil kembali dari Situs Web PSMK Kemendikbud: <http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1611/visi-dan-misi-psmk>
- Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. (2020). *Berita : Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan*. Diambil kembali dari situs web Direktorat SMK kemdikbud: <http://psmk.kemdikbud.go.id/>
- Fitriani, K. (2014). Pengaruh Motivasi, Prestasi belajar, Status sosial ekonomi orangtua, dan Lingkungan sekolah terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMKN 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 152-159.
- Hanggara, G. S. (2016). Keefektifan "proses GURU" Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 148-157.
- Harahap, F. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Akuntansi Sebagai Tempat Kuliah Di Universitas Di Kota Pekanbaru. *JOM. FEKON Vol. 2 No. 2*, 1-12.
- Islamadina, E. F., & Yulianti, A. (2016). Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 33-38.

- Kumala, O. D., Kusprayogi, Y., & Nashori, F. (2017). Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi. *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi*, 55-66.
- Kumparan. (2018, Oktober 24). *Pengamat Pendidikan : Sistem SBMPTN tak Menguntungkan Lulusan SMK*. Diambil kembali dari situs web Kumparan: <https://m.kumparan.com/millennial/pengamat-pendidikan-sistem-sbmptn-tak-menguntungkan-lulusan-smk-1540378036599438291/full>
- Mirawati. (2018). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Kekompakan Kelompok dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA Budi Agung Medan. *Kognisi Jurnal*, 11-22.
- Miski, R., & Mawarpury, M. (2017). Pengambilan Keputusan pada Remaja yang Mengalami Pengasuhan Otoriter. *Jurnal Ecopsy*, 157-162.
- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*. (2020, 04 07). Diambil kembali dari Forlap Dikti: <https://forlap.ristekdikti.go.id>
- Prabowo, W., Munawir, Y., & Setyowati, R. (2019). Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Ditinjau dari Student Self Efficacy dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 42-48.
- Pratama, B. D., & Suharnan. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri dan Internal Locus of Control dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 213-222.
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan. (2013). Proyeksi Siswa Tingkat Nasional Tahun 2012/2013 - 2020/2021. hal. 1-103.
- Pusdatin Kemdikbud. (2020, Januari). Statistik SMK tahun 2019/2020. *Statistik Persekolahan SMK*.
- Saputro, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, Vol. 6 No. 1*, 83-94.

Sarwandini, S., & Rusmawati, D. (2019). Hubungan Antara Quality of School Life dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII di SMAN 2 Kebumen. *Jurnal Empati*, 117-122.

Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

tirto.id. (2019, mei 13). *Kemenko PMK : lulusan SMA & SMK Banyak, Daya Serap PT Sedikit*. Diambil kembali dari situs web tirto.id: <https://tirto.id/kemenko-pmk-lulusan-sma-smk-banyak-daya-serap-pt-sedikit-dDBv>

Widyastuti, R. J. (2013). Pengaruh Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karis Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 231-238.

